

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam upaya untuk memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan, metode penelitian menjadi pendekatan yang sangat penting. Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, serta untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan secara akurat. Dalam proses penelitian, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan objek penelitian dan merancang metodologi yang akan digunakan. Dengan adanya rancangan yang jelas, penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Prosedur dalam merancang penelitian ini meliputi:

- 1) Identifikasi Objek Penelitian: Menentukan objek penelitian yang akan diteliti, yaitu siswa yang mengikuti metode Jibril dalam hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada mata pelajaran *Tahfidz* di MTsN Kota Pariaman.
- 2) Pengumpulan Data Awal: Melakukan survei awal untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang siswa, termasuk tingkat kemampuan hafalan mereka sebelum penerapan metode Jibril.
- 3) Desain Penelitian: Merancang penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, di mana satu kelompok siswa akan diajarkan menggunakan metode Jibril, sementara kelompok lain menggunakan metode konvensional sebagai kontrol.

- 4) Pelaksanaan Intervensi: Mengimplementasikan metode Jibril dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an Juz 30 selama periode tertentu, misalnya selama 2 bulan, dengan sesi pembelajaran yang terjadwal.
- 5) Pengukuran Kemampuan Hafalan: Menggunakan tes hafalan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Jibril, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol.
- 6) Analisis Data: Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari tes hafalan menggunakan metode statistik untuk menentukan pengaruh metode Jibril terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa.
- 7) Penarikan Kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana (*One Group Pretest–Posttest Design*). Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode Jibril terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa Juz 30 sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian kuantitatif korelatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta seberapa besar pengaruh metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada mata pelajaran *Tahfidz* di MTsN Kota Pariaman.

Tabel 3. 1 Eksperimen

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber : (Sugiono, 2019)

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes kemampuan hafalan sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (pembelajaran dengan Metode Jibril)

O_2 = Posttest (tes kemampuan hafalan setelah perlakuan)

O_3 = Keadaan sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol

O_4 = Keadaan setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol

Dalam penelitian ini, variabel bebas (Variabel X_1) adalah pengaruh metode Jibril, Sementara itu, variabel terikat (Variabel Y) adalah kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas metode jibril dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN Kota Pariaman.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Pariaman . Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026.

C. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, kami merujuk pada definisi populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Pariaman, yang terdiri dari tujuh lokal dengan masing-masing lokal rata-rata berjumlah 32 orang siswa. Dengan total populasi sebanyak 230 siswa, kami berusaha untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik mereka.

Selanjutnya, kami juga melakukan pemilihan sampel yang representatif dari populasi tersebut. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode pengambilan sampel yang sesuai untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian. Ia menekankan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sugiyono juga menjelaskan bahwa populasi dapat berupa orang, objek, atau peristiwa yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti harus mendefinisikan populasi dengan jelas agar dapat menentukan sampel yang representatif. (Sugiyono. 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas vii MTsN 1 Kota Pariaman yang berjumlah dua lokal yakni masing-masing lokal berjumlah 32 orang siswa.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

NO	kelas	Siwa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	15	17	32
2	VII.2	14	18	35
3	VII.3	15	17	32
4	VII.4	17	15	35
5	VII.5	18	14	32
6	VII.6	15	17	32
7	VII.7	15	17	32
Total		230		

2. Sampel

Menurut sugiono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Teknik ini bertujuan untuk memilih sampel dengan pertimbangan tertentu antara lain, guru mata pelajaran yang sama, nilai yang hampir sama dan jumlah siswa yang sama. Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak dua kelas berdasarkan nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI. Dua kelas yang diteliti adalah kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII.4 digunakan sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam *mencapai* tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut ialah :

- a. Observasi, Sugiyono (2018: 145) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk melihat kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Metode Jibril di kelas , interaksi guru dan siswa serta respon siswa selama proses menghafal. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah disusun.
- b. Dokumentasi, Arikunto (2019: 201) mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar nama siswa, nilai hafalan, foto kegiatan dan profil MTsN Kota Pariaman.
- c. Tes hafalan. Tes Hafalan adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam mengingat dan mengulang informasi yang telah dipelajari. Tes ini sering digunakan dalam konteks guruan untuk menilai seberapa baik siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Tes hafalan adalah alat ukur yang

dirancang untuk menilai kemampuan individu dalam mengingat informasi tertentu. Menurut Mulyasa (2013), Tes hafalan adalah suatu bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengingat dan mengulangi kembali informasi yang telah dipelajari.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data tes hafalan dengan standar penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 3 standar penilaian *Tahfidz* Metode Jibril

No	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot (%)	Kriteria Skor
1	Kemampuan menirukan bacaan guru (Talqin-Taqlid)	Mampu mengikuti contoh bacaan guru	35–40	100 = tanpa salah dan tanpa terhenti; 85 = 1–2 kesalahan kecil; 70 = 3–4 kesalahan; 55 = banyak terhenti; 40 = hafalan tidak lancar sama sekali
2	Tajwid	Ketepatan hukum bacaan (makhraj, sifat huruf, mad, ghunnah, idgham, ikhfa, iqlab, dan hukum bacaan lainnya)	35–40	100 = tanpa salah dan tanpa terhenti; 85 = 1–2 kesalahan kecil; 70 = 3–4 kesalahan; 55 = banyak terhenti; 40 = hafalan tidak lancar sama sekali
3	Fasahah	Kefasihan pelafalan huruf dan kata, sesuai kaidah bahasa Arab	15–20	100 = tanpa salah dan tanpa terhenti; 85 = 1–2 kesalahan kecil; 70 = 3–4 kesalahan; 55 = banyak terhenti; 40 = hafalan tidak lancar sama sekali
4	Keindahan Bacaan	Irama dan suara bacaan yang indah, tartil, dan menyentuh pendengar	5–10	100 = tanpa salah dan tanpa terhenti; 85 = 1–2 kesalahan kecil; 70 = 3–4 kesalahan; 55 = banyak terhenti; 40 = hafalan tidak lancar sama sekali
5	Adab & Sikap	Sikap hormat saat menyeter (menutup aurat,	5–10	100 = tanpa salah dan tanpa terhenti; 85 = 1–2

No	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot (%)	Kriteria Skor
		duduk sopan, fokus, tenang, tidak bercanda, memulai dan mengakhiri dengan adab Islami)		kesalahan kecil; 70 = 3–4 kesalahan; 55 = banyak terhenti; 40 = hafalan tidak lancar sama sekali

Sumber : (Direktorat Jenderal Guruan Islam, 2020, h. 15).

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. *Sugiyono (2018):167*) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antarvariabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

D. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan komponen penting dalam setiap penelitian, karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Sebelum instrumen ini digunakan secara luas, penting untuk melakukan pengujian kelayakannya. Pengujian ini meliputi dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Proses pengujian validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti analisis isi, analisis konstruk, atau menggunakan metode statistik. Sementara itu, pengujian reliabilitas sering dilakukan dengan menggunakan teknik seperti uji coba ulang (test-pretest) atau analisis konsistensi internal.

Hanya instrumen yang memenuhi kedua kriteria ini yang dapat dianggap layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

1. Tes Hafalan (Rubrik Penilaian)

Instrumen tes hafalan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Penilaian dilakukan melalui setoran hafalan secara langsung kepada peneliti atau guru dengan memperhatikan aspek kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf. Tes hafalan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengetahui tingkat penguasaan hafalan peserta didik (Arikunto, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, fokus pengumpulan data dilakukan melalui metode tes hafalan siswa, dengan metode ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih komprehensif dan akurat, sehingga dapat mendukung tujuan penelitian secara efektif.

E. Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa rubrik tes hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen

telah mewakili seluruh aspek yang hendak diukur (Arikunto, 2021).

1. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana isi suatu instrumen mampu mewakili seluruh aspek yang hendak diukur. Validitas isi digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam instrumen telah sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi karena instrumen penelitian berupa rubrik tes hafalan Al-Qur'an. Validitas isi dilakukan dengan cara mencocokkan indikator-indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian dengan teori kemampuan hafalan Al-Qur'an yang digunakan sebagai landasan penelitian. Adapun indikator kemampuan hafalan Al-Qur'an yang diukur meliputi kelancaran hafalan, ketepatan hafalan, ketepatan *tajwid*, ketepatan *makharijul* huruf, *fasahah*, serta adab dalam membaca Al-Qur'an (Sugiyono, 2023).

Untuk memperoleh validitas isi, instrumen penelitian dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru tahfidz yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an. Validator memberikan penilaian terhadap kesesuaian indikator, kejelasan kriteria penilaian, penggunaan bahasa, serta relevansi instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil penilaian dan saran dari validator kemudian digunakan sebagai dasar untuk

melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data (Sudijono, 2020).

Melalui proses validasi tersebut, rubrik tes hafalan Al-Qur'an diharapkan mampu mengukur kemampuan hafalan siswa secara tepat sesuai dengan aspek yang hendak diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi validitas isi dan layak digunakan dalam penelitian.

No	Indikator Kemampuan Hafalan Al-Qur'an	Aspek yang Dinilai
1	Kemampuan menirukan bacaan guru (Talqin-Taqlid)	Mampu mengikuti contoh bacaan guru
2	Tajwid	Ketepatan hukum bacaan (makhraj, sifat huruf, mad, ghunnah, idgham, ikhfa, iqlab, dan hukum bacaan lainnya)
3	Fasahah	Kefasihan pelafalan huruf dan kata, sesuai kaidah bahasa Arab
4	Keindahan Bacaan	Irama dan suara bacaan yang indah, tartil, dan menyentuh pendengar
5	Adab & Sikap	Sikap hormat saat menyeter (menutup aurat, duduk sopan, fokus, tenang, tidak bercanda, memulai dan mengakhiri dengan adab Islami)

Tabel 3.4 Validitas Isi Instrumen

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik dari sebuah data mudah dipahami.

Analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah data dari hasil penelitian menjadi sebuah informasi (Abubakar, 2021, p. 67).

Untuk menganalisis data yang peneliti dapatkan dari penelitian, maka peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, dimana data berupa data numerik, yaitu berupa nilai *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dapat melihat “apakah terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan metode jibril dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung”. Pengujian perbedaan hanya dilakukan pada rata-rata kedua nilai, dengan menggunakan teknik uji-t (*t-test*). Adapun langkah analisis pada data eksperimen dengan model eksperimen *two group pre-test post-test* desain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan analisis data dengan teknik statistik, maka seorang peneliti terlebih dahulu harus memeriksa normal atau tidaknya data sampel yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik jenis parametik. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Simnov. Untuk melakukan uji normalitas dibantu dengan menggunakan uji liliefors.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

Xi : Nilai

X : Rata-Rata

S : Standar deviasi

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikasi 5% , artinya pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikasi 0,05, kaidah keputusan yaitu: Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, artinya distribusi data tidak normal jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, artinya distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama (Kristanto, 2018, p. 166).

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu dengan analisis Uji F. Pengujian analisis Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar *variabel independen* (variabel bebas) terhadap *variabel dependen* (variabel terikat), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima berarti data tersebut homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak berarti data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Metode Jibril terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Juz 30 Pada Mata Pelajaran Tahfidz kelas VII di MTsN 1 Kota Pariaman. Berikut rumus uji t :

$$t = \frac{(\bar{x}^1 - \bar{x}^2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji yang digunakan adalah independen sample t-test, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) h_o : Penggunaan Metode Jibril tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa Juz 30 pada mata pelajaran Tahfidz di MTsN Kota Pariaman.
- h_a : Penggunaan Metode Jibril berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa Juz 30 pada mata pelajaran Tahfidz di MTsN Kota Pariaman.
- b) Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka h_o diterima
 - 2). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka h_o ditolak